

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Masalah

Belajar adalah suatu perubahan tingkah laku manusia dalam bentuk pengetahuan dan keterampilan yang dilakukan secara kompleks, karena belajar dialami dan dilakukan oleh peserta didik. Tindakan belajar akan tampak dari perilaku yang dapat dilihat dari luar membentuk karakteristik belajar siswa (Dimiyati dan Mujiono, 2013). Karakteristik belajar tersebut akan menjadi sebuah gaya yang dikenal dengan gaya belajar.

Gaya belajar merupakan cara seseorang dalam mendapatkan informasi, mengingat informasi, dan cara berpikir dalam memecahkan masalah yang berdasarkan cara kemampuan individu siswa (Farid, 2014). Setiap individu memiliki karakteristik gaya belajar yang berbeda-beda, ada yang mudah mengingat informasi dari apa yang dilihat, apa yang didengar, apa yang dibaca, apa yang dituliskan dan ada pula yang mudah mengingat informasi jika melakukan praktik langsung.

DePorter & Hernacki (2011), berpendapat bahwa gaya belajar pada setiap individu dapat digolongkan menjadi tiga macam yaitu: visual (cenderung belajar melalui apa yang mereka lihat), auditori (belajar melalui apa yang mereka dengar) dan kinestetik (belajar melalui gerakan sentuhan). Meskipun gaya belajar yang dimiliki oleh peserta didik berbeda-beda, tujuan yang hendak dicapai tetap sama yaitu guna mencapai tujuan pembelajaran dan mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Masalah hasil belajar dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor yang bersumber dari dalam individu. Faktor internal meliputi intelegensi, bakat, minat, motivasi, kesehatan jasmani, dan gaya belajar. Faktor eksternal merupakan faktor yang bersumber dari luar individu. Faktor eksternal meliputi lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Adapun salah satu faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa adalah gaya belajar (Taiyeb & Nurul, 2015).

Kurikulum merdeka adalah kurikulum dimana struktur pembelajarannya dibagi menjadi dua kegiatan utama yaitu pembelajaran intrakurikuler yang mengacu pada capaian pembelajaran yang harus dicapai oleh peserta didik pada setiap mata pelajaran, dan proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang mengacu pada standar kompetensi lulusan yang harus dimiliki peserta didik. Kurikulum ini dianggap perlu untuk mengatasi krisis pembelajaran di Indonesia, yang berdasarkan berbagai hasil studi menunjukkan kebanyakan peserta didik di Indonesia tidak mampu menguasai kemampuan literasi dasar seperti memahami bacaan sederhana dan tidak mampu menguasai kemampuan numerasi dasar seperti menerapkan konsep matematika dasar (Menteri Pendidikan, 2022).

Analisis karakteristik siswa merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk memperoleh pemahaman tentang; tuntutan, bakat, minat, kebutuhan dan kepentingan siswa, berkaitan dengan suatu program pembelajaran tertentu. Tahapan ini dipandang begitu perlu mengingat banyak pertimbangan seperti; siswa, perkembangan sosial, budaya, ekonomi, ilmu pengetahuan dan teknologi, serta kepentingan program pendidikan/pembelajaran tertentu yang akan diikuti siswa (Ariesta, 2014).

Adanya keterkaitan antara gaya belajar dan prestasi belajar dijelaskan oleh Farid (2014) dalam penelitiannya. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa gaya belajar secara parsial berpengaruh terhadap prestasi belajar sebesar 2%. Syukur & La (2016) mengungkapkan kontribusi gaya belajar terhadap hasil belajar sebesar 12%. Menurut Chong-Cheng (1988) dalam Abidin dkk (2011) kontribusi gaya belajar seseorang terhadap kemampuan mengingat yaitu dari membaca sebesar 10%, mendengar sebesar 26%, melihat sebesar 30%, melihat dan mendengar sebesar 50%, berdiskusi dan berpartisipasi mengeluarkan pendapat sebesar 70%, dan mempraktekkan langsung sebesar 90%. Berdasarkan fakta diatas, setiap gaya belajar memiliki kontribusi masing-masing terhadap kemampuan mengingat informasi. Beberapa peserta didik belajar dengan bermacam-macam tipe, baik kombinasi dari satu, dua atau bahkan tiga tipe gaya belajar.

Berdasarkan wawancara kepada guru diketahui bahwa guru belum mengamati gaya belajar masing-masing peserta didik. Dalam setiap peserta didik

yang belajar dengan gaya belajar yang berbeda-beda untuk pembelajaran yang berbeda pula untuk memahami pembelajaran, guru juga hanya terfokus pada gaya belajar yang mudah untuk diterapkan sehingga peserta didik kesulitan memahami materi dengan menggunakan proses pembelajaran yang menonton. guru juga sering menggunakan media pembelajaran seperti video untuk memudahkan peserta didik dalam memahami pembelajaran yang diberikan dan agar tidak membuat peserta didik menjadi bosan ketika guru menjelaskan beberapa materi pembelajaran. Guru juga jarang menggunakan media diagram dalam memberikan penjelasan karena minimnya tingkat kemampuan peserta didik dalam memahaminya. Guru dapat memberikan pembelajaran melalui media bergambar untuk memudahkan siswa dalam menangkap materi penjelasan dari guru. Selanjutnya sebagai acuan yang jelas dari hasil *pretest* hanya 60% peserta didik yang tidak mencapai nilai KKM, akan tetapi yang mencapai nilai diatas KKM ada 40% peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dan pemaparan diatas, maka perlu dilakukan penelitian tentang analisis gaya belajar terhadap hasil belajar IPA pencemaran lingkungan kelas VII kecamatan medan marelan.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah disampaikan, dapat dilakukan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Guru belum terbiasa mengamati gaya belajar peserta didik.
2. Guru belum terbiasa menggunakan media pembelajaran yang variatif .
3. 60% peserta didik belum mencapai KKM dalam hasil belajar berdasarkan data hasil ujian ulangan materi Pencemaran Lingkungan.

## **1.3 Batasan Masalah**

Maka berdasarkan latar belakang masalah ini bisa mendapatkan dan identifikasi masalah di atas, jadi dalam penelitian ini dibatasi pada :

1. Gaya belajar yang diamati adalah gaya belajar visual, gaya belajar auditori dan gaya belajar kinestetik dalam pembelajaran IPA.
2. Peserta didik yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa kelas VII

kecamatan Medan Marelan T.A 2022/2023.

3. Hasil belajar peserta didik dikelas VII kecamatan Medan Marelan T.A 2022/2023 dilihat dari hasil nilai *pretest* dan *posttest* pada materi Pencemaran Lingkungan.

#### **1.4 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana gaya belajar peserta didik kelas VII kecamatan Medan Marelan T.A 2022/2023?
2. Bagaimana hasil belajar Peserta didik pada materi Pencemaran Lingkungan kelas VII di kecamatan Medan Marelan?
3. Bagaimana korelasi gaya belajar dengan hasil belajar siswa kecamatan Medan Marelan pada materi Pencemaran Lingkungan?

#### **1.5 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini yang dapat dicapai yaitu:

1. Mengetahui gaya belajar peserta didik dikelas VII kecamatan Medan Marelan T.A 2022/2023.
2. Mengetahui hasil belajar Peserta didik dalam materi Pencemaran Lingkungan kelas VII kecamatan Medan Marelan T.A 2022/2023.
3. Untuk mengetahui korelasi gaya belajar dengan hasil belajar siswa kecamatan Medan Marelan pada materi Pencemaran Lingkungan T.A 2022/2023.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan penelitian, antara lain :

1. Bagi guru : hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran tentang gaya belajar peserta didik di kelas dan sehingga menjadi pengetahuan baru bagi guru dapat menentukan cara belajar yang tepat di dalam kelas pada proses mengajar.
2. Bagi peserta didik: sebagai peningkatan hasil belajar biologi terhadap gaya belajar di kelas, peserta didik ini juga perlu aktif dan kreatif dalam proses

belajar.

3. Bagi sekolah : penelitian ini dapat membantu peserta didik dengan memilih cara belajar sesuai dengan gaya belajar peserta didik sendiri.

